

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Penelitian dan Penulisan

Penyusunan desain penulisan merupakan tahap awal dan tahap yang sangat penting dalam proses penulisan. Penulisan awal adalah proses penulisan yang akan dilakukan seseorang pada desain penulisannya. Desain penulisan dapat menggambarkan sejauh mana kesiapan kita dalam melakukan penulisan, desain penulisan berfungsi sebagai arah dan pedoman bagi penulis mengenai apa yang harus dilakukan di lapangan, dan desain penulisan akan menentukan hal apa yang harus dicapai setelah menyelesaikan proses penulisan.

Martono (2011, hlm 131) mengungkapkan bahwa: Desain penulisan (disebut juga rancangan penulisan: proposal penulisan atau usulan penulisan) adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan penulis serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penulisan. Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2015, hlm. 205) “pendekatan penulisan kualitatif adalah metode penulisan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana penulis adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data diajukan secara triangulasi (gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penulisan kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”.

Sumber lain Creswell (2005, hlm 18) pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu). Atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya. Lebih jelasnya, pengertian tersebut adalah sebagai berikut:

A qualitative approach is one in which the inquirer often makes knowledge claims based primarily on constructivist perspectives (I.e. the multiple meanings of individual experiences, meanings socially and historically

constructed, with an intent of developing a theory or pattern) or advocacy/participatory perspectives (i.e. political, issue-oriented, collaborative or change oriented) or both (Creswell, 2003, hal.18).

Adapun pengertian lain dari penulisan kualitatif yaitu. “penulisan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penulisan secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah” (Meleong. 2007 hlm 6) lebih lanjut David Williams menjelaskan penulisan kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneiti yang tertarik secara alamiah (dalam Moleong, 2007 hlm 5).

Desain penelitian berfungsi sebagai arah dan pedoman bagi penulis mengenai apa yang harus dilakukan di lapangan, dan desain penulisan akan menentukan hasil apa yang harus dicapai setelah menyelesaikan proses penulisan, desain penulisan mencakup proses-proses berikut:

1. Identifikasi dan pemilihan masalah penulisan
2. Pemilihan kerangka konseptual
3. Memformulasikan masalah penulisan dan membuat hipotesis
4. Membangun penyelidikan atau percobaan
5. Memilih prosedur dan tehnik sampling yang digunakan
6. Menyusun alat serta tehnik untuk mengumpulkan data
7. Menganalisis data yang telah didapatkan
8. Penulisan laporan hasil penulisan

Untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan seperti yang dikemukakan diatas, penulis menggunakan metode deskriptif. Metode penulisan adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Metode juga besar pengaruhnya terhadap berhasil atau tidaknya suatu penulisan, terutama untuk mengumpulkan data, karena data yang diperoleh dari suatu peneltian merupakan gambaran dari obyek penulisan. Nasution (1992, hlm. 32) berpendapat bahwa: *Penulisan deskriptif, digunakan untuk memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Selanjutnya Nasution menyebutkan bahwa penulisan*

deskriptif lebih spesifik dengan memusatkan perhatian kepada aspek-aspek tertentu dan sering menunjukkan hubungan antara berbagai variabel.

Dari pernyataan di atas, maka metode deskriptif adalah suatu metode yang mampu menggambarkan situasi atau kejadian yang ada pada sekarang, dengan menggunakan metode ini maka akan dapat diperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang hendak diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat.

Kesimpulannya, penulis dapat memperoleh data yang disertai oleh fakta-fakta dan terfokus pada pokok permasalahan yang ditentukan. Dengan menggunakan metode deskriptif ini penulis mampu memahami konflik yang terjadi antara Gojek dan ojek pangkalan di jalan Padasuka, kelurahan Pasir Layung, kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung.

Dalam penulisan kualitatif penulis langsung terjun ke lapangan, melakukan wawancara dan observasi. Hal ini dijelaskan langsung oleh Creswell yang mengungkapkan bahwa “para penulis kualitatif juga berperan memperoleh entri dalam lokasi penulisan dan masalah-masalah etnis yang bisa saja muncul tiba-tiba” (Creswell, 2013, hlm 265). Dengan kata lain penulisan deskriptif analisis mengambil suatu masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah sebagaimana saat penulisan sedang dilaksanakan, lalu hasil penulisan kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya dari penulisan tersebut, jenis penulisan deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penulisan ini bermaksud untuk memperoleh informasi dampak keberadaan Gojek terhadap ojek pangkalan.

Peneliti memutuskan menggunakan penelitian kualitatif karena berdasarkan beberapa pertimbangan yang dijabarkan oleh Moleong (2007, hlm 9) yaitu:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara penulis dengan responden

3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan tahap pola-pola nilai yang dihadapi.

Pendekatan kualitatif memudahkan penulis dalam menggali subyek, menafsirkan, mengkonstruksi, serta memahami apa yang mereka alami. Penulis dapat mendeskripsikan data melalui kata-kata yang dituangkan dalam hasil penulisan. Alasan penulis mengambil pendekatan kualitatif diantaranya yakni bahwa penulisan yang akan dilakukan ini membuktikan data yang bersifat aktual, sehingga penulis dapat melihat dampak keberadaan Gojek terhadap ojek pangkalan.

Selain itu, masalah yang diangkat penulis merupakan masalah yang faktual, dimana informasi yang diperoleh pun nyata, yakni data-datanya berupa informasi yang langsung diperoleh oleh penulis dari partisipan yang terlibat. Dalam penulisan ini penulis berusaha memperoleh gambaran secara nyata dari partisipan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penulisan

3.2.1 Partisipan

Pada penulisan kualitatif ini, narasumber atau partisipan menjadi sasaran utama yang dapat memberikan informasi. Partisipan adalah orang-orang yang diwawancarai, diobservasi, dimintai pendapat, pemikiran dan memberikan data yang terkait di lapangan. Dalam penulisan ini, penulis melibatkan beberapa orang yang akan dipilih sebagai partisipan, dimana orang-orang yang terlibat dalam penulisan ini adalah pengemudi Gojek, konsumen Gojek, pengemudi ojek pangkalan, dan juga konsumen ojek pangkalan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melibatkan beberapa orang yang akan dipilih sebagai partisipan, dimana orang-orang yang terlibat dalam penulisan ini adalah pengemudi ojek konvensional, pengemudi Gojek, dan konsumen Gojek dan ojek konvensional. Narasumber dalam penulisan ini dibagi menjadi 2 yaitu, narasumber pokok atau narasumber kunci yang akan menjadi narasumber utama dalam penulisan, serta narasumber pendukung sebagai informasi tambahan sebagai penguat data atau pendukung data. Penentuan sumber data akan dilakukan pada orang yang akan diwawancarai secara purposif, yaitu dengan pertimbangan

dan tujuan tertentu. Agar lebih jelas, informasi terkait telah penulis olah pada tabel berikut:

Tabel 1 Data informan kunci dan informan pendukung

Informan Kunci	Informan Pendukung
Pengemudi ojek konvensional	Masyarakat Kota Bandung yang meliputi: <ol style="list-style-type: none">1. Pengemudi Gojek2. Management Kantor Gojek3. Penumpang Gojek4. Penumpang ojek konvensional

Objek yang akan diteliti yakni dampak yang ditimbulkan dari keberadaan Gojek terhadap ojek konvensional. Berdasarkan tabel diatas, peneliti menjelaskan bahwa yang menjadi narasumber pokok atau narasumber kunci adalah pengemudi ojek konvensional, narasumber kunci ini nantinya yang akan memberikan informasi terkait dengan pokok bahasan pada penulisan ini, narasumber kunci ini dipilih oleh peneliti berdasarkan beberapa pertimbangan yang mana penulis rasa narasumber tersebut cocok untuk nantinya memberikan informasi dan data terkait dampak keberadaan Gojek terhadap ojek konvensional. Adapun untuk menambah informasi tambahan penulis memilih management Gojek, penumpang Gojek, dan penumpang ojek konvensional.

Partisipan yang dilibatkan dalam penelitian ini tidak seluruhnya menjadi partisipan, dimana partisipan yang dimintai adalah informasi oleh peneliti adalah mereka yang telah melalui pertimbangan tertentu, misalnya adalah orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dicari, maka dari itu pada penelitian ini peneliti menggunakan *Purposive Sampling*, Sugiyono (2016, hlm 85) *Purposive Sampling* adalah teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga dalam dalam penulisannya, peneliti menentukan kriteria terlebih dahulu untuk mendapatkan informasi melalui subyek penulisan, sebagaimana yang dikatakan oleh Ridwan dan Akdon (2013, hlm 247-248) bahwa "*Purposive Sampling* teknik sampling yang digunakan penulis jika penulis

mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu”

Adapun partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah pihak Gojek, pengemudi Gojek, konsumen Gojek dan ojek konvensional, dan pengemudi ojek konvensional

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di jalan Padasuka, kelurahan Pasir Layung, Kecamatan Cibeunying Kidul, kota Bandung, alasan peneliti memilih tempat tersebut karena merupakan daerah larangan transportasi online, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya spanduk yang melarang menjemput dan mengantar penumpang di jalan Padasuka, Kelurahan Pasir Layung, Kecamatan Cibeunying Kidul, kota Bandung.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini relevan dengan pokok bahasan penulisan mengenai Dampak Keberadaan Transportasi Online (Gojek) Terhadap Ojek Konvensional (Ojek Pangkalan) di jalan Padasuka, Kelurahan Pasir Layung, Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung. Dalam penulisan ini seorang penulis harus dapat mencari dan menemukan dimana sumber data berada. Dalam penulisan kualitatif ini yang menjadi instrument dalam penulisan adalah penulis sendiri. Instrumen penulisan sendiri merupakan alat yang dipakai untuk membantu dalam kegiatan mengumpulkan data agar penulisan menjadi lebih sistematis dan dipermudah dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah di susun sebelumnya Dalam penulisan penulis menggunakan beberapa teknik untuk mendapatkan data atau informasi secara akurat, beberapa teknik antara lain observasi, wawancara, studi dokumentasi dan studi literatur.

Menurut Ridwan (dalam Nugraha, G, 2010, hlm 51) “pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan data”, jadi teknik pengumpulan data adalah suatu cara bagi penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang memenuhi syarat standar data yang ditetapkan, dari teknik pengumpulan data ini lah penulis diharapkan dapat memperoleh data atau informasi dari narasumber secara akurat sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, hal tersebut sesuai dengan Bungin (2007 , hlm 107) bahwa: berdasarkan manfaat empiris, bahwa metode pengumpulan data

kualitatif yang paling independen terhadap semua metode pengumpulan data dan teknik analisa data adalah metode wawancara mendalam, observasi partisipasi, bahan dokumenter, serta metode-metode baru seperti metode bahan visual dan metode penelusuran bahan internet.

3.3.1 Studi Kasus

Penelitian ini berfokus pada penyebab konflik yang terjadi antara ojek konvensional dan Gojek. Untuk menunjang penelitian kualitatif maka digunakan pendekatan studi kasus. Pengertian studi kasus menurut Creswell, dalam Sugiyono (2016:15) adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer (kasus) atau beragam sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi atau sumber informasi majemuk (misalnya pengamatan, wawancara, bahan audiovisual, dan dokumen berbagai laporan) dan melaporkan deskripsi kasus dan tema kasus. Kemudian menurut Yin dalam Kriyantono (2014, hlm. 65) metode penelitian studi kasus menggunakan beragam sumber data dan digunakan untuk meneliti menguraikan, serta menjelaskan berbagai aspek individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis.

3.3.1 Observasi

Observasi menurut Sugiyono (2015, hlm. 49) adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui media pengamatan. Hal yang perlu dilakukan ketika melakukan observasi menurut Bungin & Burhan (2008, hlm. 116), antara lain “pengamat harus selalu ingat dan memahami betul apa yang hendak direkam dan dicatat, selain itu juga harus bisa membina hubungan baik antara pengamat dan obyek pengamatan”. Sebagai metode ilmiah observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan fenomena-fenomena yang diselidiki secara sistematis. Dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepadapengamatan yang dilakukab, baik secara langsung atau tidak.

Peneliti melakukan observasi terhadap pangkalan ojek di jalan Padasuka, kota Bandung, pada tanggal 05 November 2019, dengan narasumber pengemudi ojek konvensional berjumlah 3 orang dari 3 pangkalan yang ada yang dimana masing-masing pangkalan beranggotakan 5 orang. Peneliti menggunakan teknik

pengumpulan data wawancara. Peneliti melakukan observasi untuk memperoleh fakta yang terjadi di lapangan sebagaimana yang dikemukakan oleh Nazir (1998, hlm, 65) menyebutkan metode survei (observasi) yaitu: Penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah.

3.3.2 Wawancara

Teknik wawancara dipilih dalam penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi atau data-data yang peneliti butuhkan secara langsung dari partisipan. Pengertian wawancara itu sendiri Menurut Arikunto (1993, hlm, 126), teknik pengumpulan data lain yang sering digunakan oleh para penulis di lapangan adalah teknik wawancara, “yaitu pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk memberikan atau menerima

informasi dari responden. Jadi wawancara adalah dialog pertanyaan yang di ajukan pewawancara kepada narasumber guna memperoleh informasi atau data di lapangan melalui narasumber.

Wawancara dilaksanakan dengan menggunakan teknik purposive, terhadap 20 narasumber 20 kunci dalam penulisan ini. Data yang tidak terungkap melalui wawancara, dilengkapi dengan data hasil observasi langsung. Untuk memperkuat substansi data hasil wawancara, maka dilakukanlah penelusuran dan diuraikan berdasarkan rumusan masalah, kemudian wawancara yang dilakukan dengan informan secara interaktif dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka,. Hal penting dalam proses wawancara adalah peneliti dapat menggali semua data yang dicari guna menjawab masalah-masalah dalam penulisan ini. Wawancara dilakukan dengan pengemudi Gojek, konsumen Gojek, ojek pangkalan dan juga konsumen ojek pangkalan.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Menurut Danial (2009, hlm 97), “dokumen dapat berupa buku-buku, arsip, notulen, modul, majalah dan catatan-catatan”. Dokumentasi adalah salah satu cara penulis dalam mengumpulkan data di lapangan. Dengan adanya dokumentasi memudahkan penulis untuk mencantumkan berbagai bukti fisik di lapangan yang berupa foto, video dan rekaman suara selama penulisan dilakukan. Alat yang dapat mendukung metode dokumenter tersebut bisa dengan menggunakan alat bantu smartphone, tape recorder, handycam, kamera, dan lain sebagainya yang

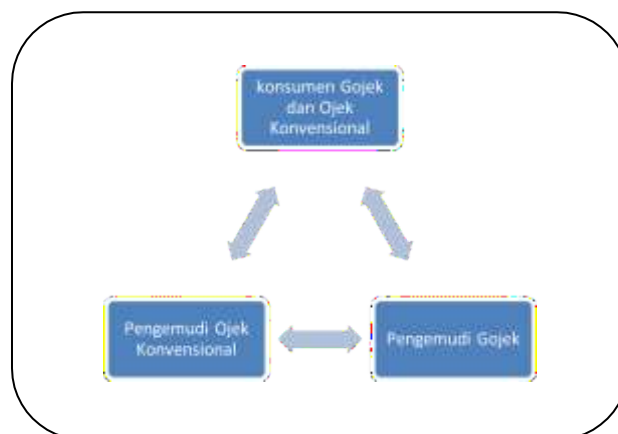
dapat membantu penulis mendokumentasikan keadaan di lapangan secara langsung. Seperti apa yang dipaparkan oleh Arikunto (1996, hlm 234) menyebutkan bahwa: “dokumentasi adalah data itu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, buku, surat kabar majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya”.

Teknik dokumentasi dalam penulisan ini memuat data-data berupa jam kerja pengemudi ojek maupun Gojek, penghasilan perhari, dan juga pendapat terdapat masing-masing pihak. Hal yang telah penulis paparkan sejalan dengan pendapat Basrowi dan Suwardi (2008, hlm 158) yang mengungkapkan bahwa:

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah penulisan. Sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapat, luas tanah, jumlah penduduk, dan sebagainya.

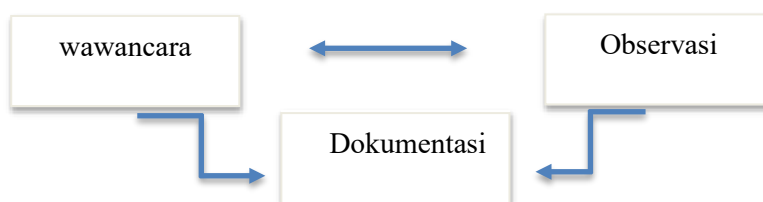
3.4 Uji Keabsahan Data

Creswell (dalam Sugiyono 2010, hlm 286) menunjukkan strategi triangulasi adalah “mengumpulkan sumber-sumber data yang berbeda dan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut dan menggunakannya untuk membangun justifikasi tema-tema secara koheren. Tema-tema yang dibangun berdasarkan sejumlah data atau perspektif dari partisipan akan menambah validitas data”. Triangulasi diperlukan dalam penulisan guna menentukan data yang digunakan merupakan data yang valid. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data yang dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 4 Triangulasi sumber data
(sumber : dimodifikasi dari Sugiyono 92009, hlm.126)

Dalam penulisan mengenai dampak keberadaan Gojek terhadap ojek pangkalan diadakan wawancara kepada beberapa narasumber yang tepat dan dapat memberikan data serta informasi mengenai masalah tersebut, narasumbernya adalah pengemudi Gojek, pengemudi ojek pangkalan, konsumen Gojek dan ojek pangkalan.



Gambar 5 Triangulasi teknik pengumpulan data
(sumber: dimodifikasi dari sugiyono (2009, hlm. 126)

Gambar diatas menjelaskan bahwa pemeriksaan data kepada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, melalui wawancara untuk mendapatkan informasi yang mendalam selanjutnya di dukung oleh data dari hasil observasi dan dilanjutkan dengan dokumentasi sebagai bukti.

Setelah menentukan tahapan dalam penulisan, tahap selanjutnya yaitu memilih dan menentukan teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan hal yang terpenting dalam penulisan karena, tujuan dari penulisan yaitu untuk memperoleh data yang asli, kredibel dan dapat dipertanggung jawabkan. Seperti pernyataan Bogdan & Biklen (dalam Gunawan, 2013, hlm. 210) yang menyatakan bahwa:

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistemik hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua semua yang akan dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang yang ditemukan.

Data yang akan di analisis dalam penelitian ini yaitu menggumpulkan data - data penelitian dari pengemudi Gojek, dan ojek konvensional serta dari konsumen Gojek dan ojek konvensional, baik melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2015, hal 249) yaitu proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, jika peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (*data display*) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penulisan secara menyeluruh dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Basrowi dan Suwandi, (2008, hlm 209) yang mengemukakan bahwa “penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan”. Dapat dipahami bahwa penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci tetapi menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data yang selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penulisan yang diperoleh.

Pada tahap ini penulis menyajikan data sesuai dengan data yang telah diklarifikasi pada tahap reduksi data yang kemudian mendapat informasi mengenai dampak keberadaan Gojek terhadap ojek pangkalan, yang dimana

selanjutnya akan disajikan melalui uraian. Penyajian data dapat dimulai dari melakukan proses pengumpulan data dengan pengemudi Gojek dan ojek pangkalan serta beberapa konsumen dari masing-masing pihak yang disusun sesuai dengan rumusan masalah. Dengan demikian penulisan ini dapat diperoleh secara akurat sesuai dengan rumusan masalah penulisan.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan Data Verifikasi (*Conclusion Drawing Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (1992, hlm 18) adalah penarikan kesimpulan pada tahap ini adalah langkah yang dilakukan penulis dalam penulisan kualitatif setelah melakukan reduksi serta penyajian data. Langkah ini bertujuan menarik makna atas hasil data serta informasi yang telah diverifikasi terlebih dahulu kepada narasumber yang dimana selanjutnya akan ditayangkan oleh penulis pada hasil penulisan atau temuannya. Pada penulisan ini, verifikasi akan berupa deskriptif atau suatu gambaran mengenai dampak Gojek terhadap ojek pangkalan yang dimana sebelumnya masih tabu namun setelah diteliti akan menjadi lebih jelas.

Tabel 2 Triangulasi Sumber Data

Pertanyaan	Teknik Pengumpulan data		
	Hasil Wawancara	Hasil Observasi	Hasil Studi Dokumentasi
Kondisi Ojek Konvensional saat ini	a. Semenjak kehadiran ojek online di Bandung, membuat penghasilan ojek konvensional berkurang dari Rp 100.000 – 150.000 menjadi 50.000 – 70.000 b. Semenjak kedatangan ojek online waktu yang	waktu yang dibutuhkan ojek konvensional untuk mendapatkan penumpang menjadi semakin lama karena semakin berkurangnya penumpang yang menggunakan ojek konvensional	Keadaan pangkalan ojek konvensional yang sepi penumpang

	<p>dibutuhkan ojek konvensional untuk mendapatkan penumpang menjadi semakin lama karena semakin berkurangnya penumpang yang menggunakan ojek konvensional</p> <p>Alasan ojek konvensional enggan bergabung dengan ojek online (Gojek) adalah usia yang tidak lagi muda, ketidak pahaman teknologi, rasa kesetia kawan terhadap rekan sesama ojek konvensional, enggan membeli atribut Gojek yaitu helm dan jaket, kurangnya kelengkapan dokumen kendaraan bermotor (SIM dan STNK), dan</p>		
--	--	--	--

	<p>enggannya berbagi hasil pendapatan terhadap perusahaan (potongan 20% dari total pendapatan)</p>		
<p>Faktor-faktor yang mendorong masyarakat memilih Gojek</p>	<p>a. Gojek memberikan akses kemudahan kepada pelanggan melalui aplikasi Gojek yang diunduh konsumen, yang kemudian konsumen bisa memilih layanan apa yang diinginkan seperti transportasi (motor, dan mobil), pengiriman barang, pembelian makanan, pembelian tiket bioskop dan lain-lain. Dibanding dengan ojek konvensional yang hanya bisa mengantar penumpang melalui motor</p>	<p>a. Ditinjau dari segi fasilitas:</p> <p>Gojek:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan perhatian terhadap keselamatan penumpang ataupun pengemudi, dengan menjaminkannya biaya kecelakaan melalui asuransi yang diberikan Gojek. ➤ Memberikan fasilitas keamanan berupa helm yang diberikan melalui pengemudi. ➤ Penggunaan kendaraan baik motor ataupun mobil diatas tahun 2010, Gojek melarang menggunakan kendaraan tua, dikhawatirkan mengalami 	<p>Keadaan ojek konvensional yang sepi penumpang</p>

	<p>b. Gojek memberikan kemudahan dengan memberikan pembayaran non tunai atau disebut GOPAY, sehingga tidak perlu uang tunai. Ojek konvensional hanya mengandalkan uang tunai saja</p> <p>c. Gojek melakukan banyak promosi kepada pelanggan baik dalam bentuk potongan harga makanan ataupun potongan harga ongkos kirim. Ojek konvensional tidak ada promosi dengan pelanggan</p> <p>d. Tarif Gojek pasti dan sudah sesuai dengan yang berada di aplikasi serta diatur dalam peraturan pemerintah. Ojek</p>	<p>masalah.</p> <p>Ojek Konvensional:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tidak adanya perhatian keselamatan penumpang, tidak adanya asuransi terhadap penumpang. ➤ Menggunakan fasilitas keamanan seadanya jika ingin pergi jauh. ➤ Penggunaan kendaraan yang bebas tanpa adanya aturan harus tahun 2010 ke atas, artinya kendaraan tua pun bisa digunakan yang bisa saja mengalami kendala. <p>b. Ditinjau dari layanan</p> <p>Gojek:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Cepat, simpel (menggunakan internet dan <i>smartphone</i>) ➤ Mendapatkan pengemudi secara acak (ditentukan oleh aplikasi, dengan pengemudi 	
--	--	---	--

	<p>konvensional tarif tidak pasti dan ditentukan secara tidak pasti oleh pengemudi ojek dan pelanggan boleh menawar harga</p> <p>e. Keamanan Gojek terjamin karena dilindungi oleh asuransi dari pihak Gojek baik terhadap pengemudi ataupun konsumen, kemudian diwajibkan menggunakan helm baik untuk pengemudi ataupun penumpang. Berbeda dengan ojek konvensional yang dimana tidak adanya asuransi keamanan yang diberikan ojek konvensional serta tidak diwajibkannya menggunakan helm</p> <p>f. Pengemudi</p>	<p>terdekat)</p> <p>Ojek Konvensional:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ harus berjalan ke pangkalan terdekat ➤ kemungkinan akrab dengan penumpang, karena jumlah pengemudi yang tetap dalam setiap pangkalan <p>c. Di tinjau dari segi keamanan atau keselamatan:</p> <p>Gojek:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ fasilitas sesuai standar keamanan Indonesia ➤ umur kendaraan yang minimal tahun 2010 ➤ adanya asuransi bagi pengemudi dan penumpang <p>Ojek Konvensional:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ tarif ditentukan pengemudi yang kemudian terjadi kesepakatan kedua belah pihak. ➤ Keamanan jika ingin pergi jauh saja diberikan helm kepada penumpang. ➤ Tidak adanya 	
--	---	--	--

	<p>Gojek wajib melengkapi kelengkapan surat kendaraan bermotor (SIM dan STNK) serta SKCK (Surat Keterangan Catatan Kepolisian). Kebanyakan ojek konvensional tidak melengkapi kelengkapan surat kendaraan mereka</p> <p>g. Harga yang ditawarkan Gojek lebih murah daripada ojek konvensional</p> <p>Keamanan penumpang terjamin karena penumpang bisa memberikan rating pengemudi saat selesai menggunakan layanan Gojek, jika memuaskan memberikan bintang lima jika pengemudi melakukan hal yang tidak</p>	<p>asuransi. ➤ Kecelakaan yang terjadi ditanggung oleh masing-masing pihak</p>	
--	---	---	--

	pantas diberikan bintang satu. Ojek konvensional tidak ada rating		
--	---	--	--

<p>Konflik yang Terjadi antara Gojek dengan Ojek Konvensional</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ojek konvensional merasa tersaingi oleh ojek online karena banyaknya penumpang yang beralih menggunakan ojek online • Ojek konvensional memang pernah bergabung tetapi merasasakit hati kepada ojek online karena akunya dibekukan sehingga berakibat melarangnya ojek online beroperasi di wilayah mereka • Ojek konvensional memasang spanduk untuk himbauan agar ojek online tidak menjemput ataupun mengantarkan penumpang di wilayah mereka, dan harus menurunkan di pangkalan dan 	<p>Bentuk Konflik:</p> <p>Konflik yang terjadi antara Gojek dengan ojek konvensional diantaranya dilakukan dengan dua cara yaitu dengan mengintimidasi, saling mengejek. Hal ini dilakukan agar Gojek tidak berani mengambil ataupun mengantarkan penumpang di wilayah mereka. Selain itu juga, konflik yang terjadi yaitu konflik nonverbal yang ditunjukkan dengan pemasangan spanduk di pangkalan ojek konvensional yang berisikan ancaman atau larangan terhadap Gojek agar tidak mengambil atau mengantarkan penumpang di wilayah mereka, menurut mereka ini adalah bentuk intimidasi kepada Gojek,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Media massa • foto spanduk larangan atau himbauan untuk ojek online di pangkalan ojek konvensional
--	---	---	---

	<p>dilanjutkan oleh ojek konvensional</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika ojek online kedapatan mengantar atau menjemput penumpang di wilayah mereka, tidak segan ojek konvensional melakukan intimidasi berupa verbal, atau jika ojek konvensional sedang dalam pengaruh alkohol melakukan intimidasi kekerasan fisik • Bentuk konflik yang terjadi terbagi menjadi 2 yaitu verbal (kata kasar, mengejek yang diucapkan secara lisan) dan non verbal (mengintimidasi dalam bentuk himbauan spanduk larangan dan kekerasan fisik) 		
--	---	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Jika pengemudi Gojek terlibat konflik atau masalah lainnya, maka pihak Gojek melalui tim Satgasnya siap membantu <p>Pelarangan ojek online di Padasuka membuat ojek online terganggu karena membatasi jangkauan untuk mendapatkan konsumen</p>		
--	--	--	--

Pernyataan	Narasumber		
	Polsek Cibeunyi Kidul	Gojek	Ojek Konvensional
Solusi untuk Menyelesaikan Konflik antara Gojek dengan Ojek Konvensional	<p>Pihak kepolisian melalui BIMAS (Bina Masyarakat) memberikan arahan terhadap konvensional ataupun Gojek bahwa harus menjaga ketertiban dan keamanan di masyarakat, jika memang terjadi konflik pihak kepolisian memfasilitasi untuk diselesaikan secara kekeluargaan, Polsek Cibeunying Kidul, pihak Gojek dan ojek konvensional membuat kesepakatan bersama yang berisi bahwa ojek online tidak diperkenankan menjemput dan mengantar penumpang di wilayah yang terlarang atau disebut zona merah, hanya sampai pangkalan dan kemudian dilanjutkan oleh</p>	<p>Bapak Agi Lukmansyah selaku satgas pelaksana kopda mitra, Gojek masih berupaya membantu ojek konvensional melengkapi kelengkapan administrasi dan juga merekrut ojek konvensional, selain itu juga melalui panitia pelaksana kopdar mitra mengangkat para putra daerah dan ketua ojek konvensional untuk berkumpul bersama untuk menampung aspirasi dari mereka. Seperti ingin bergabung tetapi secara administratif masih kurang, sehingga dari pihak Gojek bisa membantu mereka agar bergabung dengan Gojek. Kemudian Gojek melakukan langkah antisipasi perlindungan</p>	<p>Berdasarkan kesepakatan yang telah dibuat antara ojek konvensional dengan Gojek bahwa Gojek harus mengantarkan penumpang hanya sampai pangkalan saja yang kemudian penumpang diantarkan oleh ojek konvensional ke tempat tujuan, tidak diperkenankan untuk menjemput dan mengantar penumpang di wilayah ojek konvensional kecuali untuk order barang dan makanan.</p>

	ojek konvensional.	<p>terhadap mitranya yang terlibat konflik yaitu dengan mengadakan pertemuan dengan ojek konvensional guna mengetahui sebab permasalahan yang terjadi dan mencari solusi terbaik, kemudian pihak Gojek memberikan perlindungan terhadap pengemudi jika terlibat konflik terutama untuk kekerasan fisik yaitu dengan diupayakan visum terlebih dahulu untuk bukti hukum dan juga menyediakan fitur darurat pada aplikasi pengemudi, serta adanya satgas yang siaga membantu mitra jika dalam kondisi darurat dan juga ambulan 24jam untuk keadaan darurat, dalam membuat kesepakatan yaitu antara satgas Gojek, dan ketua</p>	
--	--------------------	--	--

		ojek konvensional diupayakan untuk tidak saling merugikan satu sama lain dan apabila pihak pengemudi Gojek atau konvensional melanggar kesepakatan akan diberikan sanksi yang berlaku baik secara hukum atau pembekuan akun bagi mitra Gojek.	
--	--	---	--